

**Pengaruh Bermain Playdough Melalui Youtube Terhadap
Perkembangan Motorik Halus Di Taman
Kanak-Kanak Hang Tuah Padang**

Mardiah¹, Yulsyofriend²

Article Info

Abstract

Keywords:

Early childhood;
Fine Motor;
Playdough

Fine motor skills are aspects that play an important role in early childhood. Good motor ability are drag that use the fingers mini muscles that require eye-hand coordination. The research problem is that children's good motor ability, especially hand-eye coordination, have not developed optimally when moving their fingers and wrists in Hang Tuah Padang Kindergarten because the training in fine motor skills is still low. The research purpose was to reveal the extent to which the playing playdough through YouTube impact at Hang Tua Padang Kindergarten has on fine motor development. This research uses an approach in quantitative through of quasi-experiments. The research population were all children of Hang Tuah Padang Kindergarten and included a sample of 10 B2 children and 10 B3 children. The technique for data collection uses a test of five-item statement. The techniques for data analysis used the test of normality, homogeneity, and hypothesis by SPSS 25 application with a level in significance of 5% (0.05). The research result shown that playing playdough via YouTube has a more significant effect on the children's good motor ability development. Compared with the control class playing playdough through teacher demonstrations. The research result indicated that the class for experimental had a score in pre-test of 120 and a score in post-test of 176, while the class for control had a score in pre-test of 126 and a score in post-test of 159. With a sig (2-tailed) score of 0.012 < 0.05.

Kata Kunci:

Anak Usia Dini;
Motorik Halus;
Playdough

Abstrak

Keterampilan motorik halus ialah bagian yang memegang peranan besar pada anak usia dini. Keterampilan motorik halus ialah aktivitas gerak melalui pemakaian otot-otot kecil jari-jari yang memerlukan kontrol dari mata-tangan. Permasalahan dari penelitian ini yakni keterampilan motorik halus anak terkhusus koordinasi tangan-mata belum mengalami perkembangan yang optimal saat melakukan pergerakan dari jari tangan dan pergelangan tangan di Taman Kanak-Kanak Hang Tua Padang karena pelatihan keterampilan motorik halus masih rendah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat sampai mana pengaruh melalui permainan playdough melalui YouTube pada Taman Kanak-Kanak Hang Tuah Padang akan proses berkembangnya motorik halus. Penelitian ini memakai

¹ Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: diahm281@gmail.com

² Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: yulsyofriend@fip.unp.ac.id

pendekatan kuantitatif dalam bentuk eksperimen semu. Populasi dari penelitian ini yakni semua anak TK Hang Buah Padang dan termasuk sampel 10 anak B2 dan 10 anak B3. Teknik untuk mengumpulkan data memakai tes lima butir pernyataan. Teknik untuk analisis data melalui penggunaan proses uji normalitas, homogenitas, dan proses uji hipotesis melalui aplikasi SPSS 25 dimana memiliki taraf signifikansi 5% (0,05). Hasil dari penelitian memperlihatkan dimana dengan bermain playdough lewat youtube lebih menyumbangkan pengaruh yang signifikan akan proses berkembangnya motorik halus anak. Di bandingkan dengan kelas kontrol bermain playdough melalui demonstrasi guru. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan dimana Kelas yang dilaksanakan eksperimen mempunyai skor pre-tes 120 dan skor post-tes 176, sedangkan kelas kontrol memiliki skor pre-tes 126 dan skor post-tes 159. Melalui nilai *sig (2-tailed)* yang didapa dengan nilai $0,012 < 0,05$.

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan tahapan awal dalam proses perkembangan yang terjadi pada anak. Ketika masa tersebut anak menjalankan proses tumbuh dan kembang yang begitu cepat atau yang populer dengan masa emas anak (*golden age*). Golden age yakni periode ketika anak menjalankan masa yang sangat peka atau sensitive untuk mendapatkan rangsangan dari luar (Latifa dan Muryanti, 2022). Anak usia dini populer akan masa emas (*golden age*) disebabkan individu yang menjalankan proses tumbuh dan kembang begitu drastis, baik pada hal internal maupun eksternal, dan turut akan mempunyai peranan penting dalam kehidupannya di masa depan. Mereka adalah individu dan mempunyai karakteristik yang beragam. Anak-anak ketika waktu ini belajar melalui cara mereka sendiri. Ketika waktu ini, anak sedang pada masa sensitif yang membutuhkan stimulasi yang tepat agar tidak menemui gangguan perkembangan (Hidayati, L., & Yulsyofriend, Y.: 2022). Usia dini juga dikatakan sebagai lompatan perkembangan yang berpengaruh untuk kehidupan selanjutnya. Terdapat beberapa aspek yang harus dikembangkan atau distimulasi ketika usia dini contohnya nilai keagamaan dan moral, sosial emosional, bahasa, seni, kognitif dan juga fisik motorik.

Dari beberapa aspek di atas fisik-motorik ialah satu diantara bagian yang mesti ditingkatkan pada anak usia dini. Keterampilan motorik fisik yakni satu diantara komponen proses berkembang yang penting yang muncul sejak usia dini. Pengembangan keterampilan akan motorik halus pada anak, tujuannya agar otot-otot yang halus contohnya proses gerak jari dapat dilatih dan proses cepat lambatnya tangan dan mata dapat diatur. Seiring dengan semakin matangnya proses perkembangan fisik anak, maka perkembangan motorik halus anak juga semakin matang. Anda bisa berkoordinasi secara baik. Anak usia dini adalah waktu yang cocok dalam melakukan pengembangan keterampilan motorik halus. Periode ini diindikasikan melalui gerakan dan kreativitas yang berlebihan pada anak-anak yang menunjukkan ketangkasan dan ketangkasan yang tinggi. Perkembangan motorik halus anak yang optimal memerlukan perhatian terkhusus melalui guru dan orang tua agar motorik halus anak dapat berkembang (Yulsyofriend, Y., & Ismet, S: 2019). Selanjutnya menurut Ulfa (2019).Perkembangan motorik yakni sebuah tahapan gerak yang langsung mengikutsertakan otot-otot dalam pergerakan dan tahap membentuk syaraf yang menjadikan individu bisa membuat gerakan untuk tubuh mereka. Perkembangan motorik

mencakup atas dua bagian yakni pertama perkembangan motorik kasar yang memiliki makna keterampilan yang memakai otot-otot yang besar contohnya melakukan lompatan, lemparan, berjalan dan sebagainya. Kedua motorik halus keterampilan menggunakan otot-otot kecil.

Menurut Masganti Sit (2019 :118) Kemampuan motoric yang halus yakni kemampuan melakukan pengaturan halus (*fine manipulative skills*) yang mengikutsertakan pemakaian tangan dan jari dengan akurat contohnya pada aktivitas membuat tulisan dan gambar. Kemampuan motorik halus dipusatkan terhadap kemampuan mengontrol tangan dan mata. Sedangkan Sumantri (2005:143) memberikan pernyataan keterampilan motorik halus ialah keterampilan yang membutuhkan kemampuan dalam melakukan kontrol akan otot-otot yang kecil atau halus dalam meraih keterampilan yang sukses. Keterampilan ini banyak dikenal sebagai keterampilan yang membutuhkan kontrol mata dan tangan. Contohnya membuat tulisan, gambar, membuat dan melakukan manipulasi, penempelan, memalu, menggunting dan lainnya.

Untuk mestimulasi aspek perkembangan anak satu diantara yang bisa dipakai pada melaksanakan pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar dan optimal bisa memakai suatu media yang dapat menunjang kegiatan tersebut yang satu diantaranya melalui penggunaan video belajar (Mahyuddin & Sofya, 2019). Video ajar tersebut bisa diraih melalui situs youtube. Youtube ialah situs yang memuat banyak informasi audio-visual. Situs tersebut memang dibuat guna melaksanakan penelusuran informasi video dan bisa ditonton dengan langsung (Gunawan: 2017). Youtube memiliki manfaat terhadap motivasi belajar anak dan tentu juga memberikan motivasi guru untuk memberikan pembelajaran kepada anak (Amada & Hakim: 2022).

Anak Taman Kanak-Kanak tekhusus grup B diinginkan memiliki tingkat perkembangan tertentu dalam aspek perkembangan motorik halusnya melalui tingkat pencapaian perkembangan yakni anak bisa membuat gambar sejalan terhadap idenya, anak bisa melakukan peniruan bentuk, anak bisa bereksplorasi melalui bermacam media dan aktivitas, anak bisa memakai alat tulis secara tepat, anak bisa memakai gunting menurut pola, anak bisa membuat tempelan gambar secara bagus, dan anak bisa berkreasi sendiri lewat aktivitas gerak membuat gambar yang detail (Rosa, H., Nurhafizah, N., & Yulsyofriend, Y : 2019). Terdapat sejumlah aktivitas yang bisa menunjang pengembangan kemampuan motorik halus. Satu diantaranya permainan playdough. Playdough yakni suatu adonan yang dibuat melalui bahan tepung, garam, air, dan diwarnai dengan pewarna makanan yang bisa dibuat berbagai bentuk (Afnidar & Rosmiatai: 2019). Playdough termasuk mainan edukatif yang aman bagi anak dan menjadikan mereka melakukan pengembangan bermacam aspek perkembangan anak. Membuat play-doh juga bisa menunjang perubahan keterampilan motorik halus pada anak usia dini. Anak-anak bisa memakai tangan dan alat mereka dalam pembuatan adonan. Melalui aktivitas ini, anak melakukan pengembangan koordinasi mata tangan dan sikap tangkas dan juga kekuatan tangan, yang bisa memberikan ransangan pada perkembangan motorik anak pada pembuatan tulisan dan gambar (Difatigun, S., Surahman, M. dan Rini, R: 2015).

Melalui permainan playdough bisa membiasakan lenturnya pergelangan otot-otot tangan dan koordinasi mata tangan disebabkan anak bisa dibiasakan membuat

melakukan manipulasi playdough yang mana bisa mempertajam kemampuan motorik halus anak dalam melakukan persiapan membuat tulisan simbol-simbol pada upaya masuk ke tingkat berikutnya. Dari pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Bermain Playdough melalui Youtube Akan proses berkembangnya Motorik Halus pada Taman Kanak-Kanak Hang Tuah Padang". Tujuan dari penelitian ini yakni melihat sejauh mana Pengaruh Bermain Playdough Melalui Youtube akan proses berkembangnya Motorik Halus pada Taman Kanak-Kanak Hang Tuah Padang.

METODE

Jenis penelitian yang di dipakai pada penelitian ini yakni kuantitatif. Metode dari penelitian yaitu eksperimen berupa quasi eksperimen (eksperimen semu). Quasi eksperimen adalah penelitian eksperimen yang diberikan perlakuan, dilakukan pengukuran efek namun tidak memakai pemberian tugas acak guna membuat pembandingnya ketika membuat kesimpulan akan hasil yang berubah diakibatkan tindakan yang disajikan (Cook, T. D., Campbell, D. T., & Day, A: 1979). Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu sebulan. Sebelum melaksanakan penelitian sebelumnya menetapkan populasi dan sampel supaya pelaksanaan penelitian makin mempunyai arah. Populasi pada penelitian ini yakni semua anak Taman Kanak-Kanak Hang Tuah Padang dengan jumlah 39 anak. selanjutnya proses penetapan sampel melalui teknik penetapan sampel purposif yakni menetapkan sampel melalui pertimbangan pada ciri-ciri atau karakteristik atas dasar ciri atau kekhasan dari populasinya (Widodo, 2019: 70). Mengacu terhadap pengertian tersebut sampel pada penelitian ini yaitu kelompok B3 dan B3 dengan pertimbangan kemampuan dan usia anak yang sama.

Teknik untuk mengumpulkan data yakni melalui pelaksanaan tes dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti membuat tes berupa instrumen pernyataan untuk pencapaian anak. Instrumen ditentukan dari indikator yang akan diukur yaitu perkembangan motorik halus. Adapun instrumen pernyataan yang digunakan yaitu: 1) anak mampu melakukan gerakan tangan melalui bermain playdough dalam meeksperikan diri. 2) anak mampu mebuat playdough menjadi beberaoa warna. 3) anak mampu menempelkan playdough pada gambar sesuai bentuk dengan tepat. 4) anak mampu meremas dan menekan-nekan dalam membentuk palydough menjadi beberapa bentuk menggunakan cetakan. 5) anak mampu bereksplorasi membuat beberapa macam bentuk dengan playdough. kemudia peneliti melakukan pengujian validitas melalui korelasi pearson product moment dan reliabilitas dengan nilai cronbach alpa menggunakan SPSS 25 mempunyai tujuan guna menetapkan kelayakan dan keandalan produk untuk dilaksanakan penelitian.

Teknik untuk menganalisis data yang diadakan pada penelitian ini melalui kuantitatif dalam bentuk angka-angka. Teknik analisis data yang dipakai yakni pengujian normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis melalui penggunaan bantuan aplikasi SPSS 25 for windows.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Data tingkat proses berkembangnya motorik halus pada anak kelas B3 pada Taman Kanak-Kanak Hang Buah Padang Semester II Tahun Ajaran 2023 dengan jumlah anak 10 orang, setelah dilakukan pre-test dikelas eksperimen.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pre-test grup Eksperimen

Statistics		
pre-test eksperimen		
N	Valid	10
	Missing	0
Mean		12.00
Std. Error of Mean		.422
Median		12.00
Mode		12
Std. Deviation		1.333
Variance		1.778
Range		4
Minimum		10
Maximum		14
Sum		120

Data tersebut memperlihatkan rata-rata 12,0 standar deviasi 1,333 nilai paling rendah 10 dan nilai paling tinggi 14.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Post-Test grup Eksperimen

Statistics		
post-test eksperimen		
N	Valid	10
	Missing	0
Mean		17.60
Std. Error of Mean		.476
Median		18.00
Mode		19
Std. Deviation		1.506
Variance		2.267
Range		4
Minimum		15
Maximum		19
Sum		176

Data tersebut memperlihatkan rata-rata 17,6, standar deviasi 1,506 melalui nilai paling rendah 15 dan paling tinggi 19.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar	1	.224	10	.169	.853	10	.062
	2	.174	10	.200*	.952	10	.691
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Melalui data pada Tabel 3 yakni banyaknya data (N) 10 anak pada grup untuk eksperimen grup kontrol 10 anak. Angka *Sig Kolmogorov-Smirnov* pada grup untuk eksperimen yakni 0,169 dan pada grup kontrol yakni 0,200. Berikutnya lewat proses hitung tersebut dengan penggunaan *Kolmogorov-Smirnov* bisa diraih kesimpulan yang mana data rata-rata diraih dengan distribusi yang normal diakibatkan *sig.* dengan angka 0,169 dan grup kontrol *sig.* dengan angka 0,200. Bisa diambil kesimpulan yang mana data ini memiliki kernormalan dalam distribusi.

Uji Homogenitas

Tabel 4. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1.380	1	18	.255
	Based on Median	.648	1	18	.431
	Based on Median and with adjusted df	.648	1	17.198	.432
	Based on trimmed mean	1.214	1	18	.285

Berdasarkan tabel proses uji melalui penggunaan SPSS 25.0 bisa diraih informasi yang mana angka signifikansinya yakni 0,255, diakibatkan angka signifikansinya di atas 0,05 yakni $0,255 > 0,05$ yang mana data tersebut ini bisa disimpulkan homogen. Maka dua kelas yang ditetapkan penelitian dinyatakan homogen. Karena kedua kelas ini homogen maka bisa dilaksanakan sebuah penelitian.

Uji hipotesis

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis *Post-Test* Pada Grup Eksperimen Dan Grup Kontrol

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil belajar	post-test eksperimen	10	17.60	1.506	.476
	post-test kontrol	10	15.90	1.197	.379

Berdasarkan Tabel 5 diketahui rata-rata (*mean*) N-gain pada grup kontrol 15,90 dan grup untuk eksperimen 17,60. Selanjutnya guna melihat hal yang berbeda pada kedua grup tersebut mempunyai makna (signifikan atau tidak), diadakan proses penafsiran pada tabel berikut.

Tabel 6. Independent Sample Test Hasil Pengujian Hipotesis *Post-Test* pada Grup untuk Eksperimen Dan grup Kontrol

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar	Equal variances assumed	1.380	.255	2.795	18	.012	1.700	.608	.422	2.978
	Equal variances not assumed			2.795	17.131	.012	1.700	.608	.417	2.983

Berdasarkan Tabel 6 kita bisa ketahui dimana angka signifikansi (sig) pada levene's test of variance yakni dengan besar $0,255 > 0,05$. Bisa diambil kesimpulan yang mana varians data N-gain pada grup eksperimen dan grup kontrol diraih sama dan homogen. Selanjutnya melalui data pada tabel diraih nilai *sig (2-tailed)* yakni pada angka $0,012 < 0,05$. Maka bisa diraih kesimpulan yang mana ada hasil yang berbeda akan pengaruh yang signifikan (nyata) dari perkembangan motorik halus terhadap bermain playdough lewat youtube pada proses berkembangnya motorik halus pada anak.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh bermain *playdough* melalui *youtube* akan proses berkembangnya motorik halus dari anak pada Taman Kanak-Kanak Hang Tuah Padang. Dari hasil analisis data penelitian yang di dapatkan kelas kontrol di peroleh skor perkembangan motorik halus pada *pre-test* 126 dengan rata-rata 12,6 dan dikelas eksperimen di peroleh skor perkembangan motorik halus *per-test* 120 dengan rata-rata 12,0. Banyak data (N) pada penelitian ini yakni 10 anak pada grup eksperimen dan 10 anak pada grup kontrol.

Proses uji hipotesis yang dipakai pada penelitian ini yakni pengujian statistik para metrik, yakni *independent sampel t-test*. Sehingga diraih pada *pre-test* dengan nilai *sig (2-tailed)* yakni pada angka $0,264 > 0,05$ yang maknanya tidak terdapat hasil yang berbeda antara pengenalan perkembangan motorik halus pada grup kontrol dan eksperimen. Pada *post-test* diraih nilai *sig (2-tailed)* yakni pada angka $0,012 < 0,05$. Maka bisa diraih kesimpulan yang mana adanya hasil yang berbeda melalui pengaruh yang signifikan (nyata) pada perkembangan motorik halus anak antara grup kontrol dan grup eksperimen.

Dilihat melalui hasil analisis data yang sudah dilaksanakan pada grup kontrol dmelalui permainan *playdough* lewat demonstrasi guru diraih perkembangan motorik halus anak melalui skor *pre-test* 126 melalui rata-rata 12,6 dan *post-test* 159 dengan rata-rata 15,9. Sehingga didapatkan selisih skor sebesar 33. Pada grup eksperimen dengan bermain *playdough* melalui *youtube* di peroleh skor perkembangan motorik halus *per-test* 120 dengan rata-rata 12,0 dan *post-test* 176 dengan rata-rata 17,6. Sehingga diraih selisih skor dengan besar 56.

Jadi bisa diambil kesimpulan dimana bermain *playdough* melalui *youtube* terbukti lebih memberikan pengaruh akan proses berkembangnya motorik halus anak disebabkan lebih memiliki pengaruh yang signifikan akan proses berkembangnya motorik halus anak padaTaman Kanak-Kanak Hang Tuah Padang.

Sumantri (2005:143) keterampilan motoric yang halus ialah keterampilan yang membutuhkan kemampuan dalam melakukan kontrol akan otot-otot kecil atau halus dalam meraih keterampilan yang dinyatakan berhasil. Keterampilan ini banyak dikenal sebagai keterampilan yang membutuhkan kontrol mata dan tangan. Contohnya membuat tulisan, gambar, membuat dan melakukan manipulasi, penempelan, memalu, menggunting dan lainnya. Berikutnya Khadijah dan Amelia (2020: 31) motorik halus anak ialah proses kontrol gerak tubuh lewat aktivitas yang terhubung antara susunan saraf, otot, dan otak. Dengan aktivitas bermain *playdough* anak belajar melakukan kontrol kegiatannya menjadi terkoordinir dan motoriknya berkembang.

Bermain *playdough* melalui *youtube* tentu dapat meningkatkan motivasi anak dan dapat membuat pembelajaran lebih menarik bagi anak untuk belajar dan berlatih. Anak usia dini merasa penayangan video *youtube* ini menarik perhatiannya sehingga bisa fokus ke materi yang disampaikan oleh guru. Melalui penayangan video juga bisa menuangkan informasi yang lebih canggih dan drastic terhadap anak. Video juga lebih cepat di tangkap dan dipahami anak sehingga anak dapat melakukan kegiatan bermain *playdough* mulai dari mewarnai, menempel serta membentuk *playdough* sesuai dengan arahan dari video yang telah dilihat anak.

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan dimana bermain *playdough* melalui *youtube* lebih memberikan pengaruh akan proses berkembangnya motorik halus anak dibanding bermain *playdough* melalui demonstrasi guru. Hal ini tampak pada anak lebih antusias dalam bermain *playdough* setelah melihat tayangan video *youtube*. Sehingga anak mampu melakukan gerakan tangan melalui bermain *playdough* dalam meekspresikan diri, anak juga mampu mewarnai *playdough* menjadi beberapa warna, mampu menempelkan *playdough* pada gambar yang disediakan, mampu membentuk *playdough* menggunakan cetakan, anak juga mampu bereksplorasi membentuk berbagai macam bentuk dari *playdough* dengan sendiri tanpa cetakan. Sedangkan pada kelompok kontrol bermain *playdough* melalui demonstrasi guru sebagian anak kurang memiliki semangat pada pelaksanaan aktivitas belajar. Karena anak kurang memahami yang disampaikan guru sehingga anak kurang memiliki daya tarik terhadap aktivitas yang dilaksanakan.

Hasil perkembangan motorik halus anak pada grup untuk eksperimen lebih memberikan pengaruh dibanding hasil proses berkembangnya motorik halus anak pada grup kontrol, bisa ditinjau melalui nilai rata-rata ataupun selisih pada grup eksperimen lebih unggul dibanding pada grup kontrol. Melalui hasil ini maka ada hasil yang berbeda yang signifikan dari proses berkembangnya motorik halus anak pada grup untuk eksperimen dan grup kontrol memperlihatkan dimana melalui permainan *playdough* melalui *youtube* lebih efektif akan proses berkembangnya motorik halus anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari analisis data penelitian yang dilaksanakan, bisa diraih kesimpulan dimana penerapan bermain *playdough* melalui *youtube* memiliki pengaruh pada menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Pada grup eksperimen yang melalui permainan *playdough* lewat *youtube* lebih unggul dibanding akan grup eksperimen melalui eksperimen rata-rata 17,6 dan kontrol rata-rata 15,9.

Berdasarkan dari tabel proses uji homogenitas diketahui angka signifikansi (sig) pada *leveve's test of variance* yaitu 0,255, karena nilai signifikansinya $> 0,05$ sehingga kedua kelas dapat dikatakan homogen atau sama. Berdasarkan nilai *sig (2-tailed)* yakni pada angka $0,012 < 0,05$. Maka bisa diambil kesimpulan dimana bermain *playdough* melalui *youtube* memberikan pengaruh akan proses berkembangnya motorik yang halus anak pada Taman Kanak-Kanak Hang Tuah Padang.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afnidar & Rosmiati. 2019. Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Playdough Di TK Percontohan Simeulue. *Jurnal Ilmu Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 4(3), 63-70
- Amada, N. Z., & Hakim, A. (2022). Analisis Penggunaan Youtube sebagai Media Ajar Pendidikan Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*, 9-14.
- Cook, T. D., Campbell, D. T., & Day, A. (1979). *Quasi-experimentation: Design & analysis issues for field settings* (Vol. 351). Boston: Houghton Mifflin. ringkasan buku quasi-experimentakhir.doc (ugm.ac.id)

- Difatiguna, S., Surahman, M. dan Rini, R., 2015. Pengaruh aktivitas bermain menggunakan playdough terhadap kemampuan motorik halus pada anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(3).
- Fatmawati, F.A., 2020. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Caremedia Communication.
- Hidayati, L., & Yulsyofriend, Y. (2022). Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Sentra Seni Dan Kreativitas Di Taman Kanak Kanak Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh. *Jurnal Family Education*, 2(2), 207-219.
- Latifa, B. Dan Muryanti, E., 2022. Efektivitas Penggunaan Media Lapbook Dalam Mengenalkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(1), Pp.29-41.
- Khadijah Dan Amelia, Nurul. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Mahyuddin, N & Sofya, R. S. 2019. Pelatihan Pembuatan Media Alat Peraga Edukatif (APE) untuk Anak Usia Dini bagi Kepala Sekolah dan Guru Taman Kanak-kanak Berbasis Kewirausahaan di Kecamatan V Koto Kampung dalam Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Ecogen*, 2(4).
- Rosa, H., Nurhafizah, N., & Yulsyofriend, Y. (2019). Efektifitas Papercraft Terhadap Kemampuan Motorik Halus. *Journal on Teacher Education*, 1(1), 24-34
- Sit, Masganti. 2019. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Ulfa, N., 2019. Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usap Abur Di Tk Poteumeureuhom Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).
- Widodo. 2019. *Metodologi penelitian populer dan praktis*. Depok: parawali pres.
- Yulsyofriend, Y., & Ismet, S. (2019). Stimulasi Motorik Halus Anak Melalui Metode Mind Mapping Bagi Guru-Guru Paud Di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 163-173